

KIA9\_APJK\_010

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nicky Arianty<sup>1)</sup>, Annisa Kanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Trisakti School of Management

email: nickyariantyy@gmail.com

<sup>2)</sup>Trisakti School of Management

email: annisa@stietrisakti.ac.id

### Abstract

*This study aims to obtain empirical evidence and analyze the factors that influence tax avoidance. The independent variables used in this research are leverage, profitability, sales growth, audit committee, company size, independent commissioner. The dependent variable used in this study is tax avoidance. The data used in this study are the annual financial statements of manufacturing companies listed on the IDX in the 2018-2020 period which were obtained through the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The technique used in sampling is by using purposive sampling method. The number of samples in this study were 58 companies with a total of 174 data. Analysis of the data used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that sales growth has an effect on tax avoidance. Leverage, profitability, audit committee, firm size, and independent commissioners have no effect on tax avoidance.*

**Keywords :** Tax Avoidance, Sales Growth, Audit Committee, Company Size, Independent Commissioner

### PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki inisiatif dengan melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan Negara Indonesia. Dari penerimaan tersebut akan didorong untuk mendukung kemajuan Indonesia dengan melakukan pembangunan infrastruktur secara merata, menyediakan anggaran untuk pendidikan dan kesehatan guna untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan lainnya. Untuk mencapai hal tersebut Negara Indonesia membutuhkan biaya, sumber pembiayaan Negara Indonesia adalah dari APBN. Sumber pendapatan terbesar APBN berasal dari penerimaan pajak.

Pajak mempunyai peran yang penting dalam suatu Negara dan menjadi kewajiban yang harus dibayar oleh wajib pajak (Madiasmo 2013, 13). Penerimaan pajak yang diterima Indonesia masih tergolong kecil. Tax ratio pada tahun 2020 sebesar 11,6% ([kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id)). Artinya masih banyak pajak yang belum diterima oleh Negara. Negara mengharapkan penerimaan pajak yang besar, sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin. Semakin besar pembayaran pajak perusahaan maka menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

*Tax avoidance* merupakan upaya mengurangi beban pajak agar pembayaran pajak yang dilakukan rendah. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan merugikan Negara. Hal tersebut dikarenakan penerimaan yang seharusnya diterima menjadi tidak optimal. *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan (Wahyuni *et al.* 2017).

Wajib pajak berusaha meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan agar target dari pendapatan atau laba yang ditentukan dapat tercapai. PT Coca Cola Indonesia (CCI) merupakan salah satu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Pada rentang tahun 2002 – 2006, kementerian keuangan dan DJP menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar, diduga biaya tersebut berasal dari biaya iklan (kompas.com). Biaya yang besar mengakibatkan penghasilan kena pajak kecil. Hal tersebut menyebabkan pembayaran pajak yang dibayar ke Negara rendah.

Berdasarkan uraian diatas memberikan motivasi untuk dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang menghindari *tax avoidance*. penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahyuni *et al.* (2017). Peneliti sebelum nya menggunakan 4 variabel independen yaitu *business strategy*, *leverage*, *profitability* dan *sales growth* serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengurangan variabel *business strategy* dan menambahkan variabel *audit committee*, *company size* dari penelitian Fauzan *et al.* (2019) dan *independent commissioner* dari penelitian Wiratmoko (2018).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *leverage*, *profitability*, *sales growth*, *audit committee*, *company size*, dan *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*.

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS AGENCY THEORY

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bawa teori agensi menerangkan hubungan keagenan timbul ketika dalam menjalankan beberapa layanan dasar principal, adanya kontrak dimana satu pihak berhubungan dengan pihak lain. Teori ini menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principle*) sehingga menimbulkan perselisihan. Hal tersebut akan memengaruhi prestasi kerja perusahaan (Kurniasih dan Sari 2013). Manajer dan pemegang saham mempunyai perbedaan kepentingan dan mengakibatkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau manajemen perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya upaya penghindaran pajak yang dilakukan (Anggraeni dan Febrianti 2019).

## TAX AVOIDANCE

Penghindaran pajak mempunyai arti yaitu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang tidak melanggar hukum dengan memanfaatkan peraturan perpajakan (Fauzan *et al.* 2019). Banyak cara untuk wajib pajak dalam menghindari pajak (pajak.go.id):

1. Memanfaatkan PP Nomor 23 tahun 2008
2. Hibah
3. Melakukan pinjaman bank dengan nominal yang besar.
4. Dengan natura

## LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

*Leverage* digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Anggraeni dan Febrianti 2019). Perusahaan biasanya memenuhi kebutuhan hutang menggunakan modal sendiri atau dengan modal hutang. Semakin tinggi *leverage* akan menghasilkan biaya bunga yang tinggi. Biaya bunga yang tinggi akan berdampak pada pembayaran pajak, sehingga pajak yang dibayarkan rendah.

Wahyuni *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hutang menyebabkan timbulnya bunga. Bunga yang tinggi akan mengurangi laba kena pajak. Hal tersebut akan mengurangi jumlah pembayaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Antari dan Setiawan (2020).

Penelitian Lestari dan Putri (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dana yang berasal dari saham akan menimbulkan dividen. Artinya dividen tidak bisa dijadikan komponen pengurang pajak, sehingga perusahaan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian Honggo dan Marlinah (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aset yang dimiliki perusahaan, tidak dibiayai hutang sehingga tidak mengurangi beban pajak dan tidak menekan beban pajak melalui hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiratmoko (2018). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

Ha<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **PROFITABILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan atas aset dan digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Arianandini dan Ramantha 2018). Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengambil keputusan manajemen, pemegang saham, dan kreditor. Semakin tinggi laba perusahaan akan memengaruhi pembayaran pajak perusahaan.

Penelitian Putriningsih et al. (2019) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi suatu profitabilitas maka akan semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016).

Penelitian Fauzan et al. (2019) menunjukkan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tingginya laba menyebabkan ROA meningkat. Meningkatnya ROA menandakan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan memiliki perencanaan pajak yang baik dan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak berkurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiratmoko (2018)

Penelitian Permata et al. (2018) menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan cenderung patuh terhadap pajak dikarenakan manajemen menghindari risiko seperti aktivitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat mengakibatkan biaya lebih, seperti: bayar konsultan pajak, denda reputasi, denda kepada otoritas pajak, serta waktu untuk penyelesaian audit pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2017) Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

Ha<sub>2</sub>: *Profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perkembangan penjualan dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba akan meningkat. Laba yang meningkat penghasilan kena pajak juga meningkat (Puspita dan Febrianti 2017). Hal tersebut akan memengaruhi pembayaran pajak. Penelitian Wahyuni et al. (2017) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penjualan yang meningkat menyebabkan laba perusahaan meningkat sehingga pembayaran pajak juga meningkat. Perusahaan akan mengupayakan menghindari pembayaran pajak yang besar dengan cara melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016).

Penelitian Puspita dan Febrianti (2017) dan menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penjualan yang meningkat menyebabkan laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang baik, sehingga penghindaran pajak akan menjadi rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauzan et al. (2019)

Penelitian Permata *et al.* (2018), menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Naiknya penjualan mengakibatkan ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan besar memiliki total aset yang besar pula. Perusahaan akan sulit untuk melakukan *tax saving* melalui *tax planning*, sehingga pertumbuhan penjualan tidak menjamin perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Titisari dan Mahanani (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

Ha<sub>3</sub>: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **AUDIT COMMITTEE TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya merupakan, melakukan pengawasan atas laporan keuangan yang disusun, serta pengawasan internal merupakan fungsi dari *Audit Committee* (Sandy dan Lukviarman 2015). Setiap perusahaan diwajibkan pemerintah untuk membentuk komite audit (Yohan dan Pradipta 2019). Komite audit melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan termasuk pembayaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Penelitian Mulyani *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *audit committee* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak komite audit semakin tinggi praktik penghindaran pajak. komite audit sebagai penunjang dalam menyalurkan dan mengawasi pelaporan pihak pengelola kepada pihak pemilik. Komisaris independen merupakan penanggung jawab komite audit. Komisaris independen yang menyalahgunakan jabatan akan menyebabkan bertambahnya komite audit dan memperburuk praktik penghindaran pajak.

Penelitian Wiratmoko (2018) menunjukkan bahwa *audit committee* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Komite audit yang menjalankan tugas dengan baik akan melakukan pengawasan dengan baik pula. Semakin banyak anggota komite audit maka akan mengurangi praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauzan *et al.* (2019).

Penelitian Honggo dan Marlinah (2019) menunjukkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kinerja komite audit tidak berjalan baik, tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan Yohan dan Pradipta (2019)

Ha<sub>4</sub>: *Audit committee* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **COMPANY SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Size company merupakan skala atas besar kecilnya suatu perusahaan. Himawan dan Wibowo (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya *leverage* pada perusahaan besar, akan menarik perhatian pemerintah, sehingga membuat perusahaan patuh dalam membayar pajak Kurniasih dan Sari (2013).

Penelitian Puspita dan Febrianti (2017) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang besar berani untuk melakukan pinjaman besar. Pinjaman besar akan mengakibatkan beban bunga yang besar, sehingga memengaruhi laba kena pajak dan mengurangi jumlah pembayaran pajak.

Penelitian Musyarrofah dan Amanah (2017) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Besarnya perusahaan akan meningkatkan total aset dan transaksi semakin rumit sehingga meningkatnya produktivitas. Hal tersebut menyebabkan meningkatkan laba dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Perusahaan yang besar akan melakukan perencanaan pajak yang baik, sehingga penghindaran pajak menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiratmoko (2018).

Penelitian Prapitasari dan Safrida (2019) menunjukkan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang besar menghindari risiko dengan tidak melakukan praktik pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tebiono dan Sukadana 2019).

Ha<sub>5</sub>: *Company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **INDEPENDENT COMMISSIONER TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Komisaris independen menilai kinerja perusahaan secara luas dan menyeluruh. Adanya komisaris independen diharap dapat meminimalkan masalah yang timbul antara manajemen dan pemegang saham (Merslythalia dan Lasmana 2016).

Penelitian Dewi (2019) menunjukkan bahwa *independent commissioner* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak anggota komisari, penghindaran pajak yang dilakukan semakin meningkat. Semakin banyak keberadaan komisaris akan menyebabkan komunikasi dan koordinasi antar dewan menjadi sulit, sehingga dapat mengurangi tanggung jawab komisaris dalam mengambil keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Subagiastra *et al.* (2016) dan Silviana dan Widyasari (2018).

Penelitian Wiratmoko (2018) menunjukkan bahwa *independent commissioner* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen mempunyai kekuasaan dalam pengawasan serta pengambilan keputusan, termasuk berhubungan dengan kegiatan pajak. Bagi perusahaan, keuntungan besar menyebabkan pembayaran pajak yang besar sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga pajak yang dibayarkan kecil. Keberadaan komisaris independen dianggap efektif dalam usaha untuk mencegah praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan Diantari dan Ulupui (2016).

Penelitian Puspita dan Febrianti (2017) menunjukkan bahwa *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Banyaknya anggota komisaris independen akan dapat mengawasi kinerja manajemen dengan baik, tetapi keputusan untuk melakukan praktik penghindaran pajak merupakan keputusan manajemen, Hasil ini sejalan dengan penelitian Tebiono dan Sukadana (2019).

Ha<sub>6</sub>: *Independent commissioner* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling adalah teknik non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* adalah metode dalam pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sekaran dan Bougie 2016, 248). Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2017 – 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah berturut-turut dalam menerbitkan laporan keuangan tahun 2017 – 2020.
4. Perusahaan manufaktur yang terdapat laba positif berturut-turut selama tahun 2018-2020.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai  $0 < CETR < 1$ .

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL *TAX AVOIDANCE*

*Tax avoidance* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir pajak yang akan perusahaan bayarkan kepada Negara yang bersifat legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan (Fauzan *et al.* 2019). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) (Wahyuni *et al.* 2017), dengan rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

## LEVERAGE

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Anggraeni dan Febrianti 2019). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Leverage* dihitung menggunakan *debt ratio* (DAR) (Wahyuni *et al.* 2017), dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

## PROFITABILITY

*Profitability* merupakan gambaran kemampuan perusahaan atas aset yang dimanfaatkan perusahaan sehingga menghasilkan laba (Wijaya dan Febrianti 2017). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Profitability* dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) (Wahyuni *et al.* 2017), dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

## SALES GROWTH

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun (Puspita dan Febrianti 2017). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Sales Growth* menggunakan rumus sebagai berikut (Wahyuni *et al.* 2017):

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{End of Period Sales} - \text{Initial Sales Period}}{\text{Initial Sales Period}}$$

## AUDIT COMMITTEE

Komite audit bertanggung jawab kepada komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Sandy dan Lukviarman 2015). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Audit Committee* menggunakan rumus sebagai berikut (Fauzan *et al.* 2019):

$$\frac{A}{C} = \frac{\text{Audit Committee Outside the Independent Commissioner}}{\text{Entire Audit Committee of Company}}$$

## COMPANY SIZE

*Company Size* merupakan suatu skala yang dimiliki perusahaan berupa besar kecilnya suatu perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Company size* menggunakan rumus (Wiratmoko 2018):

$$\text{Company Size (CS)} = \ln(\text{Total Asset})$$

### INDEPENDENT COMMISSIONER

Komisaris independen (*Independent Commissioner*) mempunyai tugas untuk memonitoring perusahaan (Wiratmoko 2018). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Independent commissioner* menggunakan rumus (Tebiono dan Sukadana 2019):

$$\frac{I}{C} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Penentuan Sampel

Keterangan	Sampel Perusahaan	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2020.	154	462
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dan berakhir pada 31 desember selama tahun 2017-2020.	(11)	(33)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah berturut-turut dalam menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2017 – 2020.	(29)	(87)
Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat laba positif berturut-turut selama tahun 2018-2020.	(43)	(129)
Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai CETR $\leq 0$ dan $>1$ .	(13)	(39)
Perusahaan manufaktur yang terpilih.	58	174

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah 58 perusahaan dengan data penelitian sebanyak 174.

## STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	174	0,00167	0,97381	0,27053	0,15662
DAR	174	0,00345	0,78305	0,34687	0,17157
ROA	174	0,00028	0,46660	0,08990	0,08004

SG	174	-0,96254	0,57136	0,04168	0,17721
AC	174	0,00000	1,00000	0,62787	0,12692
CS	174	25,95468	33,49453	28,85768	1,60895
IC	174	0,28571	0,83333	0,41899	0,11305

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Total data dalam penelitian ini adalah 174 data. Pada tabel 2, *CETR* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,27053, nilai standar deviasi sebesar 0,15662, nilai terendah sebesar 0,00167, dan nilai tertinggi sebesar 0,97381. *DAR* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,34687, nilai standar deviasi sebesar 0,17157, nilai terendah sebesar 0,00345, dan nilai tertinggi sebesar 0,78305. *ROA* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08990, nilai standar deviasi sebesar 0,08004, nilai terendah sebesar 0,00028, nilai tertinggi sebesar 0,46660. *SG* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04168, nilai standar deviasi sebesar 0,17721, nilai terendah sebesar -0,96254, dan nilai tertinggi sebesar 0,57136. *AC* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,62787, nilai standar deviasi sebesar 0,12692, nilai terendah sebesar 0,00000, dan nilai tertinggi sebesar 1,00000. *CS* memiliki nilai rata-rata sebesar 28,85768, nilai standar deviasi sebesar 1,60895, nilai terendah sebesar 25,95468, dan nilai tertinggi sebesar 33,49453. *IC* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,41899, nilai standar deviasi sebesar 0,11305, nilai terendah sebesar 0,28571, dan nilai tertinggi sebesar 0,83333.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,559	0,025	
DAR	0,062	0,400	Ha <sub>1</sub> tidak diterima
ROA	-0,279	0,087	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
SG	-0,163	0,017	Ha <sub>3</sub> diterima
AC	-0,106	0,260	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
CS	-0,009	0,270	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
IC	0,100	0,375	Ha <sub>6</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Pada tabel 3, nilai *sig.* pada variabel *leverage* sebesar 0,400. Nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *CETR*. Dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>1</sub> ditolak yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Honggo dan Marlinah (2019) dan Wiratmoko (2018). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2017), Antari dan Setiawan (2020), Lestari dan Putri (2017).

Nilai *sig.* pada variabel *profitability* sebesar 0,087. Nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, sehingga *profitability* tidak berpengaruh terhadap *CETR*. Dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>2</sub> ditolak yang artinya *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permata *et al.* (2018) dan Wahyuni *et al.* (2017). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putriningsih *et al.* (2019), Dewinta dan Setiawan (2016), Fauzan *et al.* (2019) dan Wiratmoko (2018).

Nilai *sig.* pada variabel *sales growth* sebesar 0,017. Nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,163, artinya *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *CETR* atau semakin besar

kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima yang artinya *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penjualan yang meningkat menyebabkan laba perusahaan meningkat sehingga pembayaran pajak juga meningkat. Perusahaan akan mengupayakan menghindari pembayaran pajak yang besar dengan cara melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Febrianti (2017) dan Fauzan *et al.* (2019). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Permata *et al.* (2018), Titisari dan Mahanani (2017), Wahyuni *et al.* (2017), dan Dewinta dan Setiawan (2016).

Nilai *sig.* pada variabel *audit committee* sebesar 0,260. Nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, sehingga *audit committee* tidak berpengaruh terhadap CETR. Dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak yang artinya *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Honggo dan Marlinah (2019) dan Yohan dan Pradipta (2019). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mulyani *et al.* (2018), Wiratmoko (2018), dan Fauzan *et al.* (2019).

Nilai *sig.* pada variabel *company size* sebesar 0,270. Nilai *sig.* lebih besar dari 0,05, sehingga *company size* tidak berpengaruh terhadap CETR. Dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  ditolak yang artinya *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prapitasari dan Safrida (2019) dan Tebiono dan Sukadana (2019). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Puspita dan Febrianti (2017), Musyarrafah dan Amanah (2017), dan Wiratmoko (2018).

Nilai *sig.* pada variabel *independent commissioner* sebesar 0,375. Nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 sehingga *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap CETR. Dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  ditolak yang artinya *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Febrianti (2017) dan Tebiono dan Sukadana (2019). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi (2019), Subagiastra *et al.* (2016), Silviana dan Widayarsi (2018), Wiratmoko (2018) dan Diantari dan Ulupui (2016).

## SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen (*leverage, profitability, sales growth, audit committee, company size, dan independent commissioner*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage, profitability, audit committee, company size, dan independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu pertama, periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 3 tahun (2018 sampai 2020). Kedua, hanya menggunakan enam variabel. Ketiga, objek penelitian hanya pada perusahaan manufaktur. Keempat, masih ada variabel yang terjadi heteroskedastisitas dan data *residual* tidak berdistribusi normal.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu pertama, dengan menambah jangka waktu penelitian yang lebih panjang atau lebih lama dari tiga tahun agar dapat memberikan hasil yang mendekati kondisi sebenarnya atau hasil yang lebih valid. Kedua, menambah variabel penelitian yang memiliki potensi berpengaruh terhadap *tax avoidance* seperti: *Business Strategy, Corporate Social Responsibility (CSR), Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusional*. Ketiga, memperluas objek penelitian pada sektor lain seperti perusahaan non keuangan agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang lebih baik dengan data yang lebih banyak. Keempat, melakukan transformasi data dalam pengujian agar dapat terhindar dari masalah heteroskedastisitas dan kemungkinan data *residual* tidak berdistribusi normal.

## REFERENSI

- Anggraeni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2: 187–192.
- Antari, Ni Wayan Desi, dan Putu Ery Setiawan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 10: 2591–2603.
- Arianandini, Putu Winning, dan I Wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22, No. 3: 2088–2116.
- Dewi, Noor Mita. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9 (1): 40–51.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3: 1584–1615.
- Diantari, Putu Rista, dan IGK Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 1: 702–732.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2020. Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia. Jakarta. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>.
- Direktorat Penyusunan APBN dan Direktorat Jenderal Anggaran. 2020. Informasi APBN 2020. Jakarta. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>.
- Fauzan, Fauzan, Dyah Ayu Ayu, dan Nashirotnun Nisa Nurharjanti. 2019. The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 3: 171–185.
- Himawan, Andreas, dan Satriyo Wibowo. 2016. Pengaruh Non-Debt Tax Shield, Tangibilitas, Human Capital, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Leverage pada Sektor Komunikasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2: 217–226.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 9–26.
- Jensen, Micheal C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3: 305–360.
- Kompas. 2014. Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. Jakarta. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>.
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 1: 58–66.
- Lestari, Gusti Ayu Widya, dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 3: 2028–2054.
- Madiasmo. 2013. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Merslythalia, Dy Retta, dan Mienati Somya Lasmana. 2016. Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran

- Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2: 117–124.
- Mulyani, Sri, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3, No. 1: 322–40.
- Musyarrofah, Eva, dan Lailatul Amanah. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 9.
- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 19, No. 1: 10-20.
- Prapitasari, Ayu, dan Lili Safrida. 2019. The effect of profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical study on mining companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, Vol. 3, No. 2: 247–258.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38–46.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti. 2019. Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 77–92.
- Sandy, Syeldila, dan Niki Lukviarman. 2015. Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 19, No. 2: 85–98.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business A Skill Bulding Approach*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Serafim, Joshua, dan Arwina Karmudiandri. 2021. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jakarta: Trisakti School of Management.
- Silviana, dan Widayari. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 1, No. 1.
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona, I Nyoman Kusuma, dan Adnyana Mahaputra. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2: 167–193.
- Tebiono, Juan Nathanael, dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1A-2: 121–130.
- Titisari, Kartika Hendra, dan Almaidah Mahanani. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 2: 111–122.
- Wahyuni, Lidia, Robby Fahada, dan Billy Atmaja. 2017. The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol. 16, No. 2: 66–80.
- Wiratmoko, Sandhi. 2018. The effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 8, No. 2: 241–257.
- Yohan, Yohan, dan Arya Pradipta. 2019. Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 1–8.